

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di SMP Negeri I Kraksaan berkaitan dengan kerjasama dua pihak antara Guru Bimbingan Konseling dan Guru Pendidikan Agama Islam dalam melakukan pembinaan akhlak terpuji terhadap siswa yang telah peneliti lakukan, menghasilkan temuan-temuan yang menarik dalam hal tersebut sehingga peneliti dapat menyimpulkan sebagaimana berikut:

1. Pembinaan akhlak terpuji yang dilakukan guru BK dan guru PAI di SMP Negeri I Kraksaan bertujuan untuk menciptakan sumber daya manusia yang berilmu dan bertakwa dengan didasari sifat-sifat terpuji. Pembinaan akhlak yang dilakukan SMP Negeri I Kraksaan, dengan memberikan bantuan kepada anak-anak sampai mereka mampu memahami diri sendiri baik dari kemampuan bakat dan minat, dan pada akhirnya mampu menyesuaikan diri sendiri baik didalam maupun didalam lingkungan sekolah. Salah satu pembinaan juga direpresentasikan dengan Keteladanan guru SMP Negeri I Kraksaan dalam memberikan contoh sikap berakhlak baik terhadap siswa. Ada beberapa prinsip dalam proses kerjasama pembinaan akhlak terpuji oleh guru BK dan PAI yang dilakukan di SMP Negeri I Kraksaan sebab, dengan beberapa prinsip pokok diharapkan bisa merambah terhadap berbagai aspek dalam membina siswa agar mencerminkan akhlak terpuji di dalam maupun di luar sekolah. Prinsip *pertama*, menanamkan kesadaran berperilaku yang baik

kepada siswa dan warga sekolah dan *kedua*, guru sekaligus karyawan sekolah sebagai teladan bagi siswa.

2. Dalam kerjasama antara Guru BK dan Guru PAI di SMP Negeri I Kraksaan tidak pernah dirumuskan dan direncanakan sebagaimana program-program unggulan lain yang ada di SMP Negeri I Kraksaan oleh kepala sekolah. Adanya inisiatif para guru yang di serah tugaskan kepada guru bimbingan konseling dan guru pendidikan agama islam untuk sama-sama bisa membimbing dan membina para siswa supaya menjadi pribadi yang lebih baik lagi sampai kedepannya. Bentuk spesifik kegiatan pembinaan akhlak terpuji yang dikerjakan dengan pola kerjasama lebih bersifat kooperatif dan koordinatif. Lebih dari itu adalah program insidententil menyangkut masalah/problem anak atau kasus yang sedang dihadapi oleh siswa. Dengan adanya kerjasama antara guru BK dan guru PAI ini para guru dapat dengan mudah berinteraksi lebih dekat lagi dengan siswanya dengan tidak memikirkan ego masing-masing guru.

3. Faktor pendukung dan penghambat kerjasama guru PAI dan Guru BK dalam membina akhlak terpuji siswa adalah:

- a. Faktor Pendukung

Adanya pola komunikasi secara intens dan terbuka antara dua pihak sehingga persoalan-persoalan yang berkaitan dengan perilaku, bahkan pelanggaran etik siswa. Sikap terbuka dari seluruh warga Sekolah, ikatan emosional yang tinggi antar warga sekolah dan rasa peduli untuk terus maju dan berkembang, serta adanya kepercayaan yang tinggi dari masyarakat

terhadap SMP Negeri I Kraksaan untuk melaksanakan pendidikan yang berbasis keilmuan dan keimanan. Disamping itu kerjasama dua pihak antara Guru BK dan Guru PAI berjalan dengan baik lantaran adanya dukungan kesadaran siswa yang cukup tinggi untuk berkembang dan mencapai kemajuan, serta kerjasama yang baik antara warga madrasah dan kerjasama yang baik antara orang tua dan pihak sekolah.

Keikutsertaan guru lain juga menjadi faktor pendukung untuk meningkatkan mutu belajar anak baik dalam sikap atau akhlak baik terhadap guru dan sesama siswa maupun pada prestasi belajar anak.

b. Faktor Penghambat

Belum ada infrastruktur yang memadai sebagai saran penunjang tercapainya tujuan pembinaan akhlak. Sehingga ada kendala yang dihadapi dalam menjalankan misi tersebut.

1. Tidak adanya mushollah untuk melakukan sholat dhuhur berjama'ah, sehingga SMP ini meminjam/numpang di mushollah yang ada di SMA Negeri 1 Kraksaan yang terletak di depan SMP.
2. Pada saat melakukan istighosah, dikarenakan SMP Negeri 1 Kraksaan menempati lahan dan bangunan baru, jadi tidak ada lapangan ber-aspal untuk melakukan kegiatan tersebut, sehingga dilaksanakan diteras sekolah.

Tidak semua siswa memahami dan mengerti maksud dan tujuan seorang guru, sebagian siswa juga bisa menjadi hambatan guru untuk menjalankan tugas bimbingan dan pembinaan. Hal ini disebabkan oleh *input* siswa SMP Negeri I Kraksaan adalah

anak dengan *intelegensi* sedang dan latar belakang keluarga yang kurang memperhatikan perkembangan dan pergaulan anak di lingkungan.

Kurangnya komunikasi guru terhadap siswa maupun terhadap sesama guru juga menghambat kelancaran dalam kerjasama guru dalam membimbing siswa untuk membentuk pribadi yang baik yang dikarenakan adanya tugas masing-masing dalam proses belajar mengajar.

Sesuai apa yang sudah dituturkan oleh guru Bimbingan Konseling dan Guru Pendidikan Agama Islam dan juga kami teliti selama melakukan penelitian di SMP Negeri 1 Kraksaan, bahwasanya hasil yang dicapai dalam pembinaan akhlak terpuji adalah sudah cukup berhasil, hal ini dapat dilihat dari menurunnya pelanggaran yang dilakukan para siswa. Siswa bersikap sopan dan santun ketika berada di lingkungan sekolah, siswa juga terbiasa melaksanakan sholat berjama'ah di sekolah, dan meningkatkan kedisiplinan siswa.

B. Saran-saran

1. Hendaknya lebih dipertajam lagi dengan menyusun agenda dan membuat rumusan-rumusan kegiatan yang berskala.
2. Diperlukan sebuah perencanaan dan sistem pembinaan akhlak terpuji dengan mempertegas pola kerjasama setiap elemen, terutama guru BK dan PAI agar lebih tersistematik lagi dalam menjalankan praktik kerjasama.
3. Lebih sering lagi mendekati diri terhadap siswa dan tidak membiarkan siswa untuk melakukan hal yang tercela dengan selalu mengawasi siswa dalam cara bergaul.

C. Kritik

Seiring dengan berjalannya waktu pembangunan infrastruktur dan SDM (Sumber Daya Manusia) di sekolah lambat laun pasti akan menyesuaikan dengan kebutuhan demi terwujudnya visi dan misi sekolah. Peneliti tidak sedang menuntut pihak sekolah untuk menyediakan segala macam kebutuhan, sebab persoalan demikian menyangkut beberapa sektor, salah satunya adalah ketersediaan financial juga kebijakan dari sekolah sendiri.